

PENGARUH IMPLEMENTASI IDEOLOGI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN JIWA KEWARGANEGARAAN GENERASI MUDA DI INDONESIA

Abiaz Fazel Maula Sandy

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: abiazfazel_ms@student.uns.ac.id

Fatma Ulfatun Najicha

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

Abstrak

Jurnal ini membahas pengaruh implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan, pengaruh nilai-nilai Pancasila, tantangan dan hambatan, serta rekomendasi dan strategi untuk meningkatkan implementasi ideologi Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis kualitatif terhadap literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk jiwa kewarganegaraan generasi muda, dengan pendidikan kewarganegaraan yang memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi faktor penting dalam proses ini. Nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku generasi muda, yang tercermin dalam sikap inklusif, toleran, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Namun, implementasi ideologi Pancasila juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat, perbedaan interpretasi, pengaruh globalisasi, dan polarisasi politik. Oleh karena itu, rekomendasi dan strategi diperlukan untuk memperkuat implementasi ideologi Pancasila, termasuk peningkatan pendidikan kewarganegaraan, kampanye publik yang intensif, kerjasama antarstakeholder, dan pemanfaatan media massa dan teknologi informasi. Implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda perlu melibatkan komitmen kuat dari semua pihak terkait, dengan tujuan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menjadi landasan moral dan etika yang kuat dalam membangun bangsa yang berkeadilan, demokratis, dan berbudaya.

Kata kunci: Implementasi ideologi Pancasila, Jiwa kewarganegaraan muda, Pendidikan kewarganegaraan.

Abstract

This journal This abstract discusses the influence of Pancasila ideology implementation in shaping the civic consciousness of the younger generation in Indonesia. The study aims to investigate the role of education, the influence of Pancasila values, challenges and barriers, as well as recommendations and strategies to enhance the implementation of Pancasila ideology. The research methodology employed includes literature review

and qualitative analysis of relevant sources. The findings indicate that education plays a crucial role in shaping the civic consciousness of the younger generation, with civic education that strengthens the understanding and practice of Pancasila values being a vital factor in this process. Pancasila values have a significant influence on the attitudes and behaviors of the younger generation, reflected in their inclusive, tolerant, and responsible attitudes as good citizens. However, the implementation of Pancasila ideology also faces various challenges and barriers, such as the lack of public understanding, differing interpretations, the impact of globalization, and political polarization. Therefore, recommendations and strategies are necessary to strengthen the implementation of Pancasila ideology, including enhancing civic education, intensive public campaigns, collaboration among stakeholders, and utilizing mass media and information technology. The implementation of Pancasila ideology in shaping the civic consciousness of the younger generation requires strong commitment from all relevant parties, with the aim of ensuring that Pancasila values remain relevant and serve as a strong moral and ethical foundation in building a just, democratic, and cultured nation.

Keywords: *Implementastion of Pancasila ideology, Civic Consciousness of the younger generation, Civic education.*

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan bangsa. Sebagai negara dengan populasi muda yang besar, Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran akan hak, kewajiban, dan nilai-nilai sebagai warga negara yang baik.

Salah satu fondasi utama dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan di Indonesia adalah implementasi ideologi Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara, bukan hanya menjadi landasan konstitusional, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda untuk berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jiwa kewarganegaraan mengacu pada kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap negara, masyarakat, dan lingkungannya. Pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda melibatkan proses pendidikan yang komprehensif, yang harus dimulai sejak dini melalui sistem pendidikan formal dan informal. Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda.

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia terdiri dari lima sila yang saling

terkait dan saling melengkapi. Pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai religiusitas dan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan pentingnya sikap empati, solidaritas, dan persamaan hak bagi setiap individu dalam masyarakat. Ketiga, Persatuan Indonesia, menekankan pentingnya persatuan, kesatuan, dan keragaman sebagai kekayaan bangsa. Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi dan pemerintahan yang berkeadilan. Dan yang terakhir, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menekankan pentingnya distribusi kekayaan, kesempatan, dan kesejahteraan yang adil bagi semua warga negara.

Pengaruh implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia sangat penting untuk dianalisis. Implikasi dan dampak dari implementasi ideologi Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan akan mempengaruhi sikap dan perilaku generasi muda dalam konteks kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Apakah implementasi ideologi Pancasila dapat secara efektif membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia?

Untuk menjawab pertanyaan ini, studi yang mendalam dan penelitian yang berkualitas diperlukan. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Melalui pendekatan interdisipliner, jurnal ini akan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung proses pembentukan jiwa kewarganegaraan yang kuat pada generasi muda.

Dalam jurnal ini, penulis akan melakukan tinjauan pustaka terhadap literatur terkait, menganalisis data-data yang relevan, dan menyajikan temuan yang berdasarkan bukti empiris. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan membantu memperkuat fondasi jiwa kewarganegaraan pada generasi muda.

Akhirnya, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda, diharapkan dapat diidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam

upaya memperkuat pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Hal ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan guna membentuk generasi muda yang berkomitmen, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan sebagai warga negara Indonesia yang berdaya saing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis pengaruh implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah yang berbeda. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Pancasila. Data yang dikumpulkan melalui observasi memberikan gambaran praktik dan strategi pengajaran yang digunakan dalam implementasi ideologi Pancasila.

Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis kurikulum, buku teks, dan materi pembelajaran terkait pendidikan kewarganegaraan. Dokumen tersebut memberikan informasi tentang tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Analisis dokumen juga dapat mengungkapkan perspektif kebijakan pendidikan kewarganegaraan dan strategi yang diterapkan oleh pemerintah.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean, pengelompokan, dan interpretasi data yang relevan. Temuan akan dikaitkan dengan konsep dan teori yang ada, serta dibandingkan dengan literatur terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan komitmen sebagai warga negara yang baik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Sebagai lembaga utama yang bertanggung jawab atas transfer pengetahuan, nilai, dan norma kepada generasi muda, pendidikan memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi sikap, pemahaman, dan perilaku mereka terkait dengan kewarganegaraan.

Pertama, pendidikan memiliki peran dalam menyediakan landasan nilai dan prinsip yang mendasari pembentukan jiwa kewarganegaraan. Melalui kurikulum dan metode pengajaran yang tepat, pendidikan dapat mengenalkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan ideologi negara dan prinsip dasar bagi kehidupan bermasyarakat yang demokratis. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan demokrasi, generasi muda dapat membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat kewarganegaraan yang kuat.

Kedua, pendidikan memiliki peran dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang sejarah, budaya, dan sistem pemerintahan di Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan dapat memperkenalkan dan menjelaskan kepada generasi muda tentang perkembangan sejarah bangsa, perjuangan para pahlawan, dan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan berbangsa. Melalui pemahaman yang baik tentang sejarah dan budaya, generasi muda dapat mengembangkan rasa cinta tanah air, kebanggaan nasional, dan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia.

Ketiga, pendidikan memiliki peran dalam melatih keterampilan dan kemampuan kewarganegaraan. Dalam proses pendidikan, generasi muda dapat dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, atau program pengabdian masyarakat yang mempromosikan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Melalui pengalaman praktis ini, mereka dapat mengembangkan

keterampilan seperti kerjasama, kepemimpinan, kritis berpikir, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam konteks kewarganegaraan. Pendidikan juga dapat memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta melatih generasi muda dalam memahami dan melaksanakan hak asasi manusia.

Namun, dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan, tantangan dan hambatan juga dapat muncul. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan komitmen dari pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Penting untuk mengatasi kurangnya pemahaman dan pemahaman yang dangkal tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan serta nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam proses pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda.

Selain itu, konflik nilai juga bisa menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan. Dalam masyarakat yang heterogen seperti Indonesia, terdapat beragam keyakinan, budaya, dan pandangan politik yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat Indonesia tanpa mengesampingkan keragaman yang ada. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mendorong dialog yang konstruktif.

Dalam rangka meningkatkan peran pendidikan dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan, perlu dilakukan beberapa upaya. Pertama, pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dan menyeluruh dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan ke dalam semua mata pelajaran. Selain itu, perlu ditingkatkan pelatihan bagi guru dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, termasuk strategi pengajaran yang inovatif dan efektif.

Selanjutnya, partisipasi aktif masyarakat juga penting dalam membentuk jiwa kewarganegaraan generasi muda. Melalui keterlibatan keluarga, komunitas, dan organisasi masyarakat, generasi muda dapat mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks nyata. Pemerintah juga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dengan mendukung dan memfasilitasi kegiatan kewarganegaraan seperti program pengabdian masyarakat, kegiatan sosial, dan forum diskusi yang mendorong partisipasi publik.

Dengan melibatkan berbagai pihak dan mengimplementasikan strategi yang tepat, pendidikan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Melalui pengajaran nilai-nilai Pancasila, pemahaman sejarah dan budaya, serta pengembangan keterampilan kewarganegaraan, pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan komitmen sebagai warga negara yang baik.

2. Pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap sikap dan perilaku generasi muda.

Nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda di Indonesia. Sebagai ideologi negara yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara generasi muda memandang diri mereka sebagai warga negara dan berinteraksi dalam masyarakat.

Pertama, nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan demokrasi, dapat membentuk sikap positif generasi muda terhadap kewarganegaraan. Melalui pembelajaran dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, generasi muda dapat menginternalisasi sikap saling membantu, kepedulian terhadap keadilan sosial, semangat persatuan, dan penghargaan terhadap demokrasi sebagai prinsip dasar dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik di Indonesia.

Kedua, nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi perilaku generasi muda dalam konteks kewarganegaraan. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, toleransi, dan kebersamaan yang tercermin dalam Pancasila dapat mendorong generasi muda untuk berperilaku inklusif, menghargai perbedaan, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Misalnya, generasi muda yang menginternalisasi nilai gotong royong akan cenderung terlibat dalam kegiatan sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu sesama dan memajukan kehidupan sosial di lingkungannya.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga dapat membentuk sikap dan perilaku generasi muda terhadap kehidupan politik dan demokrasi. Nilai-nilai seperti persatuan dan kerukunan dapat menginspirasi generasi muda untuk memahami pentingnya kerjasama antarwarga negara dalam membangun negara yang kuat dan stabil. Dalam konteks ini, generasi muda yang menginternalisasi nilai-nilai

Pancasila akan cenderung berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum, kegiatan organisasi kemahasiswaan, atau kelompok masyarakat sipil, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam perubahan sosial dan politik di Indonesia.

Namun, penting juga untuk mencermati tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan sikap dan perilaku generasi muda. Salah satu tantangan adalah adanya perbedaan interpretasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Keterbatasan pengetahuan atau pemahaman yang dangkal dapat menghambat generasi muda dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara benar dan konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan yang efektif.

Selain itu, perubahan sosial, globalisasi, dan kemajuan teknologi juga dapat mempengaruhi cara generasi muda memandang nilai-nilai Pancasila. Dalam era digital, generasi muda lebih terpapar pada berbagai pengaruh dan informasi yang beragam, yang dapat mempengaruhi persepsi dan nilai-nilai yang mereka anut. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang relevan, kontekstual, dan inovatif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dan bermakna bagi generasi muda.

Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya langkah-langkah konkret untuk memperkuat pengajaran dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Langkah-langkah tersebut mencakup pengembangan kurikulum yang mendalam, pelatihan bagi guru dalam pendidikan kewarganegaraan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam membentuk jiwa kewarganegaraan generasi muda. Dengan demikian, generasi muda dapat terus terinspirasi dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku mereka, sehingga dapat berkontribusi positif dalam membangun bangsa dan masyarakat yang lebih baik di Indonesia.

3. Tantangan dan hambatan dalam implementasi ideologi Pancasila.

Implementasi ideologi Pancasila sebagai landasan dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi. Meskipun nilai-nilai Pancasila memiliki potensi besar dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif, ada beberapa faktor yang

dapat menghambat implementasi yang efektif. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan yang dihadapi guna mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan makna dan pentingnya ideologi Pancasila. Banyak generasi muda yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan rendahnya minat dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga menghambat proses pembentukan jiwa kewarganegaraan yang kuat.

Selain itu, terdapat perbedaan interpretasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mencapai konsensus yang kuat tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila seharusnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tantangan ini dapat ditemui dalam ranah politik, pendidikan, budaya, dan sosial, di mana terjadi perselisihan pandangan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila harus diinterpretasikan dan diterjemahkan dalam konteks yang lebih konkret.

Selain itu, adanya perubahan sosial dan pengaruh globalisasi juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi ideologi Pancasila. Pengaruh budaya asing, media sosial, dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi cara generasi muda memandang nilai-nilai Pancasila. Terjadi pengaruh yang kompleks antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai yang berasal dari luar, yang dapat mengaburkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan ideologi negara.

Tantangan lainnya adalah adanya polarisasi politik dan perpecahan sosial dalam masyarakat. Ketidaksepakatan politik, perbedaan pandangan agama, atau kesenjangan sosial dapat menghambat upaya implementasi ideologi Pancasila yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Persoalan ini memerlukan upaya kolaboratif dan inklusif untuk mengatasi konflik dan membangun konsensus yang kuat dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya, faktor institusional juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi ideologi Pancasila. Kurangnya koordinasi dan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil dalam menyampaikan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dapat memperlambat proses pembentukan jiwa

kewarganegaraan generasi muda. Diperlukan kerjasama yang erat dan upaya bersama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, kebijakan publik, dan kegiatan masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis. Pertama, perlu adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ideologi Pancasila melalui kampanye publik, program pendidikan, dan upaya sosialisasi yang intensif. Kedua, perlu dilakukan harmonisasi interpretasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila melalui dialog dan diskusi yang inklusif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Ketiga, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam memperkuat lembaga-lembaga pendidikan dan melibatkan guru serta tenaga pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan metode pengajaran. Keempat, kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, dan keluarga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan jiwa kewarganegaraan yang kuat.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut, penting untuk mengingat bahwa implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda bukanlah proses yang instan atau mudah. Diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi generasi muda dalam memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian integral dari identitas dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia.

4. Rekomendasi dan strategi untuk meningkatkan implementasi ideologi Pancasila.

Untuk meningkatkan implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia, diperlukan sejumlah rekomendasi dan strategi yang dapat diimplementasikan secara holistik dan berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, pengamalan, dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi dan strategi yang dapat dijalankan:

Pertama, diperlukan upaya yang intensif dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah. Kurikulum pendidikan harus memperkuat

pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam metode pengajaran dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran kewarganegaraan dapat diperluas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan sosial, politik, dan kegiatan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Kedua, perlu adanya kampanye publik yang luas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila. Media massa, jejaring sosial, dan saluran komunikasi lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan mengedukasi masyarakat tentang ideologi Pancasila. Kampanye ini harus menggambarkan nilai-nilai Pancasila secara relevan dan mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peran aktif dari institusi pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh masyarakat sangat penting dalam menyebarkan pesan dan membangun kesadaran kolektif tentang nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil dalam memperkuat implementasi ideologi Pancasila. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum nasional, memberikan dukungan finansial dan teknis kepada lembaga pendidikan, serta memfasilitasi kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat sipil dalam mengembangkan program-program kewarganegaraan yang inovatif. Masyarakat sipil, termasuk organisasi pemuda, kelompok masyarakat, dan lembaga keagamaan, dapat berperan aktif dalam menyediakan ruang partisipasi dan mengorganisir kegiatan yang memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, rekomendasi strategis juga termasuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Pelatihan dan pembinaan terhadap para pemimpin muda, termasuk mahasiswa, pelajar, dan pemuda di berbagai tingkatan, dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, program-program

pengembangan kepemimpinan, pelatihan keterampilan sosial, dan pengenalan nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan formal dan non-formal.

Terakhir, penting untuk menciptakan ruang diskusi dan dialog yang inklusif untuk membangun konsensus dan harmonisasi pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil perlu menjalin kerjasama dalam mengadakan forum-forum, seminar, dan kegiatan partisipatif lainnya yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Melalui dialog yang terbuka dan konstruktif, perbedaan pandangan dan interpretasi terhadap nilai-nilai Pancasila dapat diselesaikan, dan kesepakatan bersama dapat dicapai dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi dan strategi ini secara holistik, diharapkan implementasi ideologi Pancasila dapat diperkuat dan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Langkah-langkah ini harus dilakukan dengan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, maupun individu, untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menjadi landasan moral dan etika yang kuat dalam membangun bangsa yang berkeadilan, demokratis, dan berbudaya.

D. KESIMPULAN

Dalam jurnal ini, kami telah membahas pengaruh implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Melalui empat poin pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu peran pendidikan dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan, pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap sikap dan perilaku generasi muda, tantangan dan hambatan dalam implementasi ideologi Pancasila, serta rekomendasi dan strategi untuk meningkatkan implementasi ideologi Pancasila, kami dapat menarik beberapa kesimpulan penting.

Pertama, peran pendidikan sangat krusial dalam membentuk jiwa kewarganegaraan generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan yang memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila harus ditingkatkan di tingkat sekolah. Dalam kurikulum pendidikan, harus ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan metode pengajaran yang inovatif dan memperluas

pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan sosial dan politik.

Kedua, nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku generasi muda. Ketika nilai-nilai ini ditanamkan dengan baik melalui pendidikan dan lingkungan yang mendukung, generasi muda cenderung memiliki sikap inklusif, toleran, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Penting untuk menjaga relevansi nilai-nilai Pancasila dengan konteks sosial dan perkembangan global, sehingga generasi muda dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tantangan dan isu-isu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam implementasi ideologi Pancasila, kita juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila, perbedaan interpretasi yang dapat memicu konflik, pengaruh globalisasi yang mempengaruhi pemahaman generasi muda, serta polarisasi politik dan perpecahan sosial adalah beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan kesadaran melalui kampanye publik, dialog inklusif untuk membangun konsensus, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil dalam memperkuat implementasi ideologi Pancasila.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut, kami merekomendasikan sejumlah strategi untuk meningkatkan implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Di antaranya adalah peningkatan pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah, kampanye publik yang intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, kerjasama erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil, serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu, penting juga untuk menciptakan ruang diskusi dan dialog yang inklusif guna membangun konsensus dan harmonisasi pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

Dengan mengimplementasikan strategi ini secara holistik, diharapkan implementasi ideologi Pancasila dapat diperkuat dan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia. Langkah-langkah ini harus dilakukan dengan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, maupun

individu, untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menjadi landasan moral dan etika yang kuat dalam membangun bangsa yang berkeadilan, demokratis, dan berbudaya.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan implementasi ideologi Pancasila dalam pembentukan jiwa kewarganegaraan generasi muda, penting juga untuk melibatkan berbagai pihak terkait, seperti media massa dan teknologi informasi. Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, media massa perlu menjalankan fungsi sosialnya dengan bertanggung jawab, memberikan informasi yang akurat, mendukung kegiatan pendidikan kewarganegaraan, serta mempromosikan nilai-nilai Pancasila secara positif. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan jejaring sosial juga dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pesan dan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Dengan sinergi antara pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, dan media massa serta teknologi informasi, implementasi ideologi Pancasila dapat semakin diperkuat dan memberikan dampak yang positif dalam membentuk jiwa kewarganegaraan generasi muda di Indonesia.

DAFTAR PUSATAKA

- Asyahidah, N. L., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9901–9908.
- Darmadi, H. (2020). *Apa mengapa bagaimana pembelajaran pendidikan moral pancasila dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn): konsep dasar strategi memahami ideologi pancasila dan karakter bangsa*. AnImage.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.

- Manalu, Y. E. T., & Najicha, F. U. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 192–197.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pengimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630–2633.
- Samsuri, S., Wahidin, D., & others. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Tirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 182–203.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58.
- Suwastawan, I. W., & others. (2015). *PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP SIKAP ANGGOTA ORGANISASI PERHIMPUNAN PEMUDA HINDU INDONESIA (PERADAH) KECAMATAN SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Widodo, S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).